

## HUKUM KONVERGENSI DAN TEMPO PERKEMBANGAN

### Abstrak

Konsep Hukum Konvergensi dan Hukum Tempo Perkembangan dalam konteks perkembangan individu, yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan emosional. Hukum Konvergensi menjelaskan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh interaksi antara faktor genetik (pembawaan) dan lingkungan. Faktor pembawaan meliputi aspek-aspek bawaan biologis, sementara lingkungan mencakup pengaruh eksternal seperti pendidikan, interaksi sosial, dan kondisi hidup. Teori ini menunjukkan bahwa potensi bawaan hanya dapat berkembang optimal dengan adanya dukungan lingkungan yang memadai. Sebaliknya, Hukum Tempo Perkembangan menekankan bahwa setiap individu memiliki kecepatan perkembangan yang unik. Faktor-faktor seperti motivasi, kemampuan alami, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam menentukan tempo ini. Pemahaman mendalam tentang kedua hukum ini penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendukung perkembangan anak, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Jurnal ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara faktor pembawaan dan lingkungan, serta penyesuaian tempo perkembangan dalam mendukung pertumbuhan optimal individu

Fatrica Syafri<sup>1</sup>  
 Titin Sumarni<sup>2</sup>  
 Mardalena<sup>3</sup>  
 Jumi Alia Tini<sup>4</sup>

<sup>1</sup> [ricasyafri92@gmail.com](mailto:ricasyafri92@gmail.com)  
<sup>2</sup> [titinsumarnicuaks@gmail.com](mailto:titinsumarnicuaks@gmail.com)  
<sup>3</sup> [mardalen28511@gmail.com](mailto:mardalen28511@gmail.com)  
<sup>4</sup> [Jumialiatini2005@gmail.com](mailto:Jumialiatini2005@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Kata kunci: Profesi guru, Kode Etik Guru, Organisasi Profesi Guru.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan individu adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Dalam psikologi, dua konsep yang sangat relevan dalam memahami proses ini adalah hukum konvergensi dan hukum tempo perkembangan. Kedua konsep ini tidak hanya membantu dalam memahami bagaimana individu berkembang secara fisik, kognitif, dan emosional, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kita dapat mendukung dan mengarahkan perkembangan anak-anak dan remaja.

Hukum konvergensi merupakan teori yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara pembawaan (bakat) dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa seseorang tidak hanya dilahirkan dengan bakat atau kemampuan tertentu, tetapi juga bahwa pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana bakat tersebut berkembang. Misalnya, seorang anak yang memiliki bakat musik yang luar biasa akan memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti akses ke alat musik dan pendidikan musik, untuk mengembangkan bakat tersebut secara optimal. Dengan demikian, hukum konvergensi menegaskan bahwa

perkembangan individu tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara apa yang dibawa dari lahir dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan.

Hukum tempo perkembangan menyoroti bahwa setiap individu mengalami proses perkembangan dengan kecepatan yang berbeda-beda. Kecepatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, bakat alami, dan dukungan dari lingkungan sosial. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat akademik yang tinggi mungkin akan berkembang lebih cepat dalam bidang akademis jika ia mendapatkan dukungan yang cukup dari guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Di sisi lain, seseorang yang memiliki bakat artistik mungkin akan berkembang lebih lambat dalam bidang akademis jika ia lebih fokus pada pengembangan bakat artistiknya.

Memahami hukum konvergensi dan hukum tempo perkembangan sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi klinis, dan kesejahteraan anak. Dalam konteks pendidikan, misalnya, guru dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka. Mereka dapat memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya dan memilih strategi belajar yang paling efektif

untuk setiap siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal. Selain itu, memahami hukum konvergensi dan hukum tempo perkembangan juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah perkembangan yang mungkin terjadi. Misalnya, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar, guru dapat mengetahui apakah masalah tersebut disebabkan oleh faktor internal (seperti bakat alami) atau faktor eksternal (seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung). Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk membantu anak tersebut.

Makalah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang hukum konvergensi dan hukum tempo perkembangan. Tujuan utama makalah ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kedua konsep ini berinteraksi dalam proses perkembangan individu dan bagaimana pengetahuan ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan kesejahteraan anak. Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami proses perkembangan manusia dan

memberikan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak-anak dan remaja. Dalam keseluruhan, memahami hukum konvergensi dan hukum tempo perkembangan sangat penting dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan individu. Dengan pengetahuan ini, kita dapat lebih baik dalam menghargai keunikan setiap individu dan memberikan dukungan yang sesuai untuk memaksimalkan potensi mereka.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material, dalam hal ini adalah artikel jurnal, buku, artikel berita, dan lain-lain. Data yang diperoleh akan dikompulsi, dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan suatu penjelasan mengenai pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep perkembangan individu, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan anak, serta mendorong penerapan teori ini dalam praktik sehari-hari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Konsep Hukum Konvergensi**

Konvergensi merupakan gabungan antara aliran Empirisme dengan aliran Nativisme. Aliran ini menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dengan perkembangan manusia. Sedangkan didalam kamus psikologi konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku (J.P Chaplin, 2004). Teori konvergensi menganggap setiap manusia sepanjang hidupnya selalu berada dalam perkembangan. Dimana dalam perkembangan tersebut didasarkan atas tujuan Pendidikan yaitu manusia penerus hingga akhir hidupnya. Berdasarkan proses perkembangannya manusia itu selalu ditentukan oleh perpaduan pengaruh dari faktor pembawaan (kemampuan dasar) dan faktor lingkungan sekitar, baik yang disengaja (seperti pendidikan) maupun yang tidak disengaja seperti pergaulan dan lingkungan alam, sesuai dengan pandangan konvergensi.

Hukum konvergensi dalam psikologi mengacu pada pandangan bahwa perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor genetic atau bawaan,

tetapi juga oleh pengaruh lingkungan. Dengan kata lain, individu berkembang sebagai hasil dari kombinasi antara apa yang mereka bawa dari lahir (seperti bakat dan temperamen) dan pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka.

Tokoh utama konvergensi bernama Louis William Stern seorang filsuf dari psikologi Jerman. Konvergensi secara bahasa berasal dari Bahasa Inggris dari kata converge yang artinya memusatkan pada satu titik (Jhon M. Erhols, 2003). Bertemu atau tidak tindakan bertemu di satu tempat, didalam kamus besar bahasa Indonesia konvergensi berasal dari kata konvergen yang berarti bersifat menuju pada satu titik (Sampurna K, Sampurna, 2003). William Stren merupakan ahli Pendidikan bangsa Jerman yang memelopori teori konvergensi, Menurut teori konvergensi ini bahwa seorang anak dilahirkan dengan sifat baik dan buruk. Menurutnya, pendidikan berpaut pada hereditas anak dan lingkungansekitar, karena hereditas dan lingkungan itu seperti dua hal yang memilikitujuan yang sama.

Hukum Konvergensi ini menekankan kepada pengaruh gabungan antara pembawaan dan lingkungan. Tokoh yang berpendapat demikian adalah Willian Stern yang

menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan itu adalah hasil pengaruh bersama kedua unsur pembawaan dan lingkungan.

William Stren, adalah seorang ahli jiwa bangsa Jerman, ia menyusun sebuah teori berdasarkan pendapat ini, yang dinamakan teori konvergensi. Ia mengatakan bahwa pembawaan dan lingkungan sebetulnya merupakan dua garis konvergensi (garis mengumpul). Pembawaan dan lingkungan saling menghampiri. Kedua-duanya sangat penting bagi perkembangan. Pembawaan, kecakapan dan kepandaian orang tidak sama. Tidak setiap orang mempunyai kecakapan menari diatas tali, menjadi ahli masak, ahli agama, pelukis, atau ahli penyelidikan ilmu pengetahuan. Akan tetapi lingkungan itu berpengaruh pada kadar atau batas perkembangan sifat-sifat pembawaan. perkembangan manusia baik dasar keturunan maupun lingkungan, sama-sama mempunyai peranan yang penting (Sumadi Suryabrata, 2011).

### **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu Berdasarkan Hukum Konvergensi**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan individu berdasarkan hukum konvergensi melibatkan interaksi antara dua

elemen utama pembawaan (bakat) dan lingkungan. Teori ini menggabungkan pandangan dari nativisme, yang menekankan peran faktor genetik dan bawaan, dengan empirisme, yang menyoroti pentingnya pengalaman dan pengaruh lingkungan dalam perkembangan individu.

#### **1. Faktor Pembawaan atau Hereditas**

Pembawaan merupakan kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang muncul pada saat rancangan dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Disebut sebagai kecenderungan karena pembawaan akan bertumbuh dan berkembang jika mendapatkan kesempatan dan rangsangan dari luar. Kata “bertumbuh” ini merujuk kepada aspek-aspek fisik, seperti anggota tubuh yang sempurna, jenis rambut dan sebagainya. Sedangkan kata “berkembang” merujuk kepada aspek ruhaniyah, seperti pandai, kalem, bersifat penyayang dan lain sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa gen merupakan unsur pembawa sifat hereditas. Jadi, seorang peserta didik yang memiliki kulit hitam atau putih, tinggi atau pendek, cerdas atau kurang cerdas ditentukan oleh sifat-sifat yang ada pada gen tersebut. Gen tersebut berada pada selkelamin, maka akan berpindah dari orang

tua kepada keturunannya padamasa rancangan (Baharuddin, 2016).

## 2. Faktor Lingkungan

Pada kenyataannya setiap individu merupakan bagian dari alam sekitar yang tidak bisa lepas dari lingkungan. Pembawaan, kecakapan dan kepandaian orang tidak sama. Tidak setiap orang mempunyai kecakapan menari diatas tali, menjadi ahli masak, ahli agama, pelukis, atau ahli penyelidik ilmu pengetahuan. Akan tetapi lingkungan itu berpengaruh pada kadar atau batas perkembangan sifat- sifatpembawaan. Kemungkinan juga seorang anak desa yang bersahaja mempunyai kecakapan untuk bermain film, music, ilmu pasti atau matematika, akan tetapi jika ia selalu saja diam di desanya dan tidak bersekolah, kecakapan- kecakapan tadi tidak akan memperoleh kesempatan untuk berkembang. Anak itu tidak mendapat pengaruh lingkungan yang diperlukan, pembawaan dan lingkungannya tidak pengaruh-mempengaruhi. Seandainya ia didik dalam lingkungan yang sesuai dengan pembawaannya, tentu kecakapan- kecakapan tadi akan berkembang dengan semestinya.

Para penganut aliran konvergensi berkeyakinan bahwa baik fakta pembawaan maupun faktor lingkungan memiliki andil yang sama besar dalam menentukan masa

depan seseorang. Jadi, seorang siswa yang lahir dari keluarga santri atau kiai, umpamanya, kelak ia akan menjadi ahli agama apabila ia dididik dilingkungan keagamaan, untuk lebih konkretnya, marilah kita ambil contoh lagi seseorang anak normal yang pasti memiliki bakti untuk berdiri tegak diatas kedua kakinya. Tetapi apabila anak tersebut tidak hidup di lingkungan masyarakat manusia, misalnya kalau dia dibuang ke tengah hutan belantara dan tinggal bersama hewan, maka bakat berdiri yang ia miliki secara turun menurun dari orangtuanya itu akan sulit diwujudkan. Jika anak tersebut diasuh oleh sekelompok serigala, tentu ia akan berjalan diatas kedua kaki dan tangannya. Dia akan merangkak seperti serigala pula. Jadi bakat dan pembawaan dalam hal ini jelas tidak ada pengaruhnya apabila lingkungan atau pengalaman tidak dikembangkan. Namun dalam hal pembawaan yang bersifat jasmaniah hampir dapat dipastikan bahwa semua orang sama, yakni akan berbentuk badan, berambut, dan bermata sama dengan kedua orangtuanya. Sebagai contoh anak-anak keturunan barat umumnya berambut pirang, berkulit putih, bermata biru, dan berperawakan tinggi besar, karena memang mewarisan orangtua dan nenek demikian.

Keluarga, Lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah pengalaman pertama yang didapat oleh anak ialah dikeluarga dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, pendadapatan dan pekerjaan orang tua), keutuhan keluarga, dan sikap kebiasaan keluarga atau orang tua (Luh Ayu Tirtayani, 2014).

Orangtua yang terlalu ambisius yang berambisi atau keinginannya yang berlebihan sering mendorong anaknya untuk melakukan sesuatu yang diluar batas kemampuannya. Tindakan seperti ini akan menyebabkan anak tidak mau bertanggung jawab dan akan menyebabkan anak sering gagal. Kegagalan itu sangat berbahaya, ia akan merasa rendah diri, apatis dan sebagainya. Umumnya memang orangtua ingin anaknya maju menjadi orang yang terhormat dan sebagainya, kadang kadang keinginan sangat dirasakan orangtua , terutama bagi yang dahulu tidak dapat dicapai yang dicita-citakannya. Diharapkannya supaya anak nyalah yang akan meneruskan apa yang dulu dia inginkan Maka ada orangtua yang inginsupaya anaknya menjadi

dokter, insinyur, hakim, polisi, dan sebagainya.

Orangtua yang ambisius ingin supaya anaknya cepat pandai, rajin belajar, mendapat kedudukan yang terpandang dalam masyarakat dan kawan-kawan nya. Dan tidak segan mendorong anak nya dengan berbagai cara, dengan kekerasan atau dengan memperkenankan segala permintaan anaknya agar si anak mau melakukan apa yang di cita-citakannya. Dalam mendorong anak anak itu orangtua sering tidak memperhatikan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat anaknya. Dia tidaktau bahwa ada perbedaaan individual antara satu anak dengan lainnya. Perbedaan individual itu harus diperhatikan sekali, supaya anak dapat disalurkan kepada bidang bidang yang sesuai dengan kecerdasan, kemampuan, bakat,minat nya masing masing agar dapat mencapai kesuksesan.

Karena bakat, minat, kemampuan dan lingkungan mempengaruhi dalam perkembangan anak kedepannya. Perkembangan yang sehat akan berkembang jika kombinasi dari fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan potensialitas kodrati seseorang bisa mendorong fungsinya segenap kemampuannya. Dan kondisi sosial menjadi sangat tidak sehat apabila segala pengaruh

lingkungan merusak, bahkan melumpuhkan potensi psiko-fisiknya. Dengan demikian, keadaan ini dapat dinyatakan bahwa factor pembawaan maupun pengaruh lingkungan yang berdiri sendiri tidak dapat menentukan pribadi atau struktur kejiwaan seseorang. Keberhasilan seseorang tersebut tidak hanya dikembangkan oleh pembawaan dan lingkungannya tetapi juga oleh diri seseorang itu sendiri. Karena setiap orang bebas memilih antara mengikuti atau menolak sesuatu (aturan atau stimulus) lingkungan tertentu yang hendak mengembangkan dirinya alhasil, anak itu sendiri memiliki potensi psikologi tersendiri untuk mengembangkan bakat dan pembawaannya dalam konteks lingkungan tertentu.

Misal di lingkungan sekolah, seorang guru dapat menerapkan karakter nilai kejujuran dan disiplin itu pada anak karena anak yang berkarakter baik akan menjadikan ujung tombak menuju keberhasilan nantinya. Kejujuran dan kedisiplinan, akan menemukan hal-hal yang baik, tetapi jika mempunyai akhlak yang tidak baik terutama berhubungan dengan kejujuran dan disiplin maka bisa dikatakan akan terjadinya kehancuran dalam menata kehidupan masa depan nantinya (Nurlaili, 2022).

Teori konvergensi menekankan bahwa perkembangan individu tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Keduanya saling mempengaruhi dan berkontribusi pada hasil akhir perkembangan individu. Misalnya, seorang anak dengan bakat musik yang luar biasa akan memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti akses ke alat musik dan pendidikan musik, untuk mengembangkan bakat tersebut secara optimal.

### **Konsep Hukum Tempo Perkembangan**

Hukum ini mengatakan bahwa perkembangan jiwa tiap anak itu berlainan menurut temponya masing-masing. Setiap anak mempunyai tempo sendiri-sendiri, ada yang cepat (tempo singkat) ada pula yang lambat. Anak yang satu lebih cepat berjalan dibandingkan anak lainnya, anak yang lainnya lebih lambat berbicara dibandingkan lainnya. Ini menunjukkan bahwa setiap perkembangan yang dialami individu berlangsung menurut tempo (kecepatan) masing-masing.

Hukum tempo perkembangan adalah sebuah prinsip dalam psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecepatan atau ritme perkembangan yang unik. Misalkan, bayi A mengalami pertumbuhan yang lebih dominan pada sisi

verbal, misal berbicara, sementara bayi B perkembangannya berbicaranya relatif lebih lambat.

Hukum tempo perkembangan adalah konsep fundamental dalam psikologi perkembangan yang menggarisbawahi pentingnya pengakuan terhadap variasi individu dalam proses pertumbuhan. Dengan memahami dan menghargai perbedaan ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi setiap individu dalam mencapai potensi penuh mereka.

Setiap individu mempunyai kecepatan sendiri-sendiri dalam perkembangannya. Prinsip ini mengandung maksud bahwa perkembangan antara sejumlah anak tidaklah sama, belum tentu sama pula tingkat perkembangan yang dicapainya pada suatu saat tertentu, baik pola perkembangan seluruhnya, maupun dalam aspek tertentu dari perkembangan itu. Dengan kata lain senantiasa terdapat perbedaan-perbedaan individual dalam proses perkembangan anak-anak. Prinsip ini disebut juga dengan hukum tempo perkembangan (Mukhlis, 2018).

Contoh hukum tempo perkembangan yang terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi:

### 1) Perkembangan Bahasa

Anak usia 3-5 tahun menunjukkan kemampuan bahasa yang sangat bervariasi. Beberapa anak dapat berbicara dengan lancar dan menggunakan kosakata yang luas, sementara yang lain mungkin masih terbata-bata. Ini mencerminkan tempo perkembangan yang berbeda-beda di antara anak-anak.

### 2) Kemampuan Motorik

Anak-anak juga menunjukkan variasi dalam perkembangan motorik. Misalnya, ada yang cepat belajar berlari atau melompat, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai kemampuan tersebut.

### 3) Kemandirian

Pada usia ini, beberapa anak mungkin sudah dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti berpakaian sendiri, sedangkan yang lain masih memerlukan bantuan. Ini menunjukkan bahwa tempo perkembangan kemandirian juga bervariasi.

Contohnya Perlunya Bahasa Inggris dikenalkan pada anak sejak usia dini, sebab pada usia dini anak memiliki memori atau ingatan yang bagus dalam mengingat bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lennerberg dan Krashen (dalam Handayani, 2016) yang menyatakan bahwa pada usia dini seseorang dapat belajar bahasa lebih cepat

sebab pada usia tersebut menurut biologis otak memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi (Sinaga, Nisa Khairani, 2023), tapi tidak semua anak dapat cepat mengingat bahasa dengan cepat.

Perkembangan bahasa pada kelompok B usia 5-6 secara umum sudah berkembang dengan baik, namun secara khusus masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dalam tahap perkembangan bahasa melalui berbicara, membaca, menyimak, dan menulis (Niati, Wika, 2019).

- Kecepatan Perkembangan: Setiap individu memiliki tempoperkembangan yang berbeda-beda. Beberapa individu mungkin berkembang lebih cepat dalam beberapa aspek, sementara lainnya mungkin berkembang lebih lambat.

- Kelambatan Perkembangan: Kelambatan perkembangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan, dan pengalaman. Individu yang mengalami kelambatan perkembangan mungkin memerlukan bantuan khusus untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

**Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu Berdasarkan Tempo Perkembangan**

Berdasarkan hukum tempo perkembangan, perkembangan individu

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan berinteraksi yaitu:

1. Faktor Internal

a. Genetik atau Keturunan

o Sifat Dasar: Genetik memainkan peran penting dalam menentukan sifat dasar individu, seperti warna mata, warna rambut, tinggi badan, dan lain-lain. Sifat-sifat ini diturunkan dari orang tua dan dapat mempengaruhi proses perkembangan fisik dan psikologis.

o Kemampuan Otak: Kemampuan otak, termasuk inteligensi, juga dipengaruhi oleh faktor genetik. Individu dengan kemampuan otak yang lebih tinggi mungkin memiliki kemampuan belajar dan berpikir yang lebih baik.

o Kemampuan Fisik: Kemampuan fisik, seperti kecepatan reaksi, kekuatan otot, dan keseimbangan, juga dipengaruhi oleh genetik. Individu dengan kemampuan fisik yang lebih baik mungkin lebih sukses dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan fisik.

b. Keinginan Diri untuk Berubah

o Motivasi: Motivasi individu untuk berubah dan berkembang sangat penting. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari pengalaman baru dan belajar dari kesalahan.

o **Kebutuhan:** Kebutuhan individu untuk berubah dan berkembang juga mempengaruhi proses perkembangan. Individu yang merasa kurang puas dengan kondisi sekarang mungkin lebih bersemangat untuk mengubah diri.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan

o **Lingkungan Fisik:** Lingkungan fisik, seperti tempat tinggal, cuaca, dan kondisi alam, dapat mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis individu. Contohnya, individu yang tinggal di daerah yang memiliki banyak polusi udara mungkin lebih rentan terhadap penyakit.

o **Lingkungan Sosial:** Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, juga sangat penting. Interaksi dengan orang lain dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, didalam keluarga adalah kali pertama anak-anak mendapatkan pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari mealui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual manusia (Sahli, Evi Selva Nirwana, 2023)

### b. Pengalaman dan Pendidikan

o **Pengalaman:** Pengalaman hidup yang diterima oleh individu dapat

mempengaruhi perkembangannya. Pengalaman positif seperti mendapatkan penghargaan atau mencapai tujuan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.

o **Pendidikan:** Pendidikan formal dan non-formal dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

### c. Pola Asuh Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak. Orang tua adalah yang pertama kali mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua khususnya ibu bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya. Seorang ibu diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan fitrah dan potensi anak secara maksimal pada tahun-tahun pertama kelahiran anak, dimana anak belum disentuh oleh lingkungan lain. Sesuatu yang ditamkan dan dibiasakan oleh orang tua sebagai dasar karakter anak itulah yang kelihatan dalam diri anak pada tahap berikutnya (Febrini, Febi, dkk, 2020).

o Pola Asuh Permissive: Pola asuh permissive yang terlalu lembut dapat menyebabkan anak kurang disiplin dan kurang memiliki tanggung jawab.

o Pola Asuh Autoritatif: Pola asuh autoritatif yang tepat dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif. Orang tua yang memberikan aturan yang jelas dan mendukung anak dalam mencapai tujuan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

o Pola Asuh Negatif: Pola asuh negatif yang terlalu keras dapat menyebabkan anak merasa tidak nyaman dan kurang percayadiri.

Beberapa contoh kasus yang menggambarkan penerapan hukum ini dalam konteks PAUD:

1) Urutan Perkembangan: Setiap anak mengikuti urutan perkembangan yang dapat diprediksi. Misalnya, anak biasanya belajar berbicara sebelum belajar membaca. Jika seorang anak tampak kesulitan dalam berbicara pada usia yang diharapkan, ini bisa menjadi indikasi bahwa mereka memerlukan intervensi lebih lanjut untuk mendukung perkembangan bahasa mereka.

2) Waktu Optimal: Ada waktu-waktu tertentu yang dianggap optimal untuk perkembangan

keterampilan tertentu. Contohnya, masa prasekolah adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Jika anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dalam periode ini, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial di kemudian hari.

3) Kesatuan Perkembangan: Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. Sebagai contoh, jika seorang anak mengalami stres emosional, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisiknya. Dalam konteks PAUD, pendidik perlu memperhatikan kesejahteraan emosional anak untuk memastikan perkembangan yang seimbang.

4) Perkembangan Individual: Setiap anak berkembang dengan tempo yang berbeda. Dalam kelas PAUD, penting bagi pendidik untuk mengenali bahwa beberapa anak mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencapai tahap perkembangan tertentu dibandingkan yang lain. Ini bisa terlihat dalam kemampuan motorik halus, di mana satu anak mungkin mulai menggambar lebih awal daripada yang lain.

5) Pengaruh Lingkungan: Lingkungan di mana anak dibesarkan juga berperan penting dalam perkembangan mereka. Misalnya, anak yang tumbuh di lingkungan yang kaya akan stimulasi belajar, seperti buku dan permainan edukatif, cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki akses ke sumber daya tersebut.

Dengan demikian, hukum tempo perkembangan menekankan bahwa perkembangan individu adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Individu yang memiliki kombinasi faktor yang tepat cenderung memiliki kemampuan dan kemajuan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan dan dengan memahami hukum tempo perkembangan, pendidik di PAUD dapat merancang kurikulum dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mendukung pertumbuhan mereka secara optimal.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Hukum Konvergensi menekankan kepada pengaruh gabungan antara pembawaan dan lingkungan. Tokoh yang berpendapat demikian adalah Willian

Stern yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan itu adalah hasil pengaruh bersama kedua unsur pembawaan dan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan individu berdasarkan hukum konvergensi melibatkan interaksi antara dua elemen utama pembawaan (bakat) dan lingkungan. Teori ini menggabungkan pandangan dari nativisme, yang menekankan peran faktor genetik dan bawaan, dengan empirisme, yang menyoroti pentingnya pengalaman dan pengaruh lingkungan dalam perkembangan individu. Teori konvergensi menekankan bahwa perkembangan individu tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Keduanya saling mempengaruhi dan berkontribusi pada hasil akhir perkembangan individu.

Hukum tempo perkembangan adalah konsep fundamental dalam

psikologi perkembangan yang menggarisbawahi pentingnya pengakuan terhadap variasi individu dalam proses pertumbuhan. Dengan memahami dan menghargai perbedaan ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi setiap individu dalam mencapai potensi penuh mereka, hukum tempo perkembangan menekankan bahwa perkembangan individu adalah proses yang

kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Individu yang memiliki kombinasi faktor yang tepat cenderung memiliki kemampuan dan kemajuan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan antara sejumlah anak tidaklah sama, belum tentu sama pula tingkat perkembangan yang dicapainya pada suatu saat tertentu, baik pola perkembangan seluruhnya, maupun dalam aspek tertentu dari perkembangan itu. Dengan kata lain senantiasa terdapat perbedaan-perbedaan individual dalam proses perkembangan anak-anak. Dengan memahami tempo perkembangan, pendidik di PAUD dapat merancang kurikulum dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mendukung pertumbuhan mereka

### Saran

Dari penulisan makalah ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Serli, dkk. 2022. *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Islam Ummu Fathumah Kota Bengkulu*. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.5 No.2, hlm 208-218. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2630008>
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Febriani, Febi, dkk. 2020. *Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga*. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.4 No.1, hlm. 18-26. [ejournal.iainbengkulu.ac.id](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id).
- Fitriani, Sahli, Evi Selva Nirwana. 2023. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19*. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.7 No.1, hlm. 118-132. [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id).
- Luh Ayu Tirtayani, dkk. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mukhlis. 2018. *Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jurnal ANSIRU PAI Vol.2 No.2, hlm. 121-130.
- Munawar, Sholeh dan Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Niati, Wika. 2019. *Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak*. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.3 No.1, hlm. 38-48. [ejournal.iainbengkulu.ac.id](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id).

	<p><b>Al Fitrah</b>  <b>Journal Of Early Childhood Islamic Education</b>  <b>ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X</b>  <b>Vol. 7, No. 2, Juli 2024</b></p>	<p><b>HUKUM KONVERGENSI DAN  TEMPO PERKEMBANGAN</b>  Fatica Syafri<sup>1</sup>  Titin Sumarni<sup>2</sup>  Mardalena<sup>3</sup>  Jumi Alia Tini<sup>4</sup></p>
---	--	--

- Nurlaili. 2022. *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kejujuran dan Disiplin bagi Anak-Anak PAUD*. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.6 No.1, hlm. 43-55.
- Rizkinia, S. Ayu. 2023. *Teori Konvergensi dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*.
- Sinaga, Nisa Khairani, Elise Muryanti. 2023. *Pengaruh Media E-Flashcard dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris*. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.6 No.2, hlm. 9-18.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibban. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sama seperti sumber buku lainnya, tersedia di toko buku atau perpustakaan.